

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi dan Bisnis Program Sastra Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Dea Vani Simbolon
NPM : 20520170
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022)**

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi dan Ujian Komprehensif guna menyelesaikan studi.

**Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1) Program Studi
Manajemen**

Pembimbing Utama:



Prof. Dr. Pasaman Sihaban, SE, MSBA



Dr. R. Hamonangan Siallagan, SE, M.Si

Ketua Program Studi

Pembimbing Pendamping



Drs. Juara Simanjuntak, M.Si



Romindo M. Pasaribu, SE, MBA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menyediakan akses ke pendanaan jangka panjang bagi perusahaan dan proyek-proyek investasi, serta memberikan *platform* bagi investor untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi melalui investasi dalam instrumen keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wahana utama pasar modal di Indonesia yang memainkan peran sentral dalam menyediakan *platform* perdagangan bagi instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan instrumen pasar modal lainnya. Sebagai panggung bagi perusahaan untuk menerbitkan saham dan obligasi serta bagi investor untuk membeli dan menjual instrumen keuangan, BEI memfasilitasi aliran modal yang vital untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan regulasi yang ketat dan transparan, BEI menjaga integritas dan keamanan pasar, menjadikannya motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi yang menyeluruh dan berkelanjutan di Indonesia.

Perusahaan subsektor logam dan sejenisnya merupakan bagian dari sektor logam dasar yang tercatat di (BEI) pada tahun 2020-2022 terdiri dari 17 perusahaan. Perusahaan subsektor logam dan sejenisnya menjadi salah satu penggerak industri manufaktur Indonesia dan memiliki peran yang signifikan dalam ekosistem pasar modal Indonesia, yang terwujud melalui keberadaan perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam industri logam, seperti industri baja, aluminium, dan tembaga. Kehadiran subsektor ini tidak hanya menopang infrastruktur dan manufaktur, tetapi juga menjadi komponen vital dalam industri lain seperti konstruksi, otomotif, dan teknologi. Dari beberapa aspek, termasuk akses perusahaan dalam memperoleh pendanaan jangka panjang melalui penawaran saham atau obligasi di pasar modal, serta dalam penciptaan peluang investasi bagi para investor yang tertarik pada sektor industri tersebut. Pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini juga menjadi indikator bagi sentimen pasar terhadap kesehatan industri manufaktur secara keseluruhan, memberikan wawasan yang berharga bagi para investor dan pemangku

kepentingan pasar modal dalam membuat keputusan investasi. Sekretaris Direktorat Jenderal ILMATE Kementerian Perindustrian, Yan Sibarang Tandiele mengatakan sektor ILMATE merupakan kelompok industri manufaktur yang sangat berperan penting pada pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan sektor tersebut konsisten melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sejak kuartal I 2021, dengan pertumbuhan double digit yang berlangsung mulai triwulan III 2022 (<https://indonesia.go.id>).

Perusahaan subsektor logam dan sejenisnya membutuhkan investor untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk berbagai kegiatan operasional dan pengembangan bisnis. Investor memainkan peran penting dalam menyediakan modal yang diperlukan untuk perusahaan tersebut agar dapat mengembangkan, menghasilkan produk atau layanan, dan mengembangkan operasinya. Dalam konteks pasar modal, investor membeli saham perusahaan untuk menjadi pemilik sebagian dari perusahaan tersebut, yang memberi mereka hak atas dividen dan keputusan di perusahaan tersebut.

Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Investor yang menanamkan dananya di pasar modal harus mampu memanfaatkan semua informasi untuk menganalisa pasar dan investasinya dengan harapan memperoleh keuntungan (Yani, 2021:217). Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal menurut (Theo et al., 2023). Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham. Harga saham yang tinggi bisa menunjukkan kepercayaan pasar dan kinerja yang kuat, sementara harga saham yang rendah bisa menandakan ketidakpastian atau masalah yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Bagi investor, kedua situasi ini dapat memberikan kesempatan atau tantangan, tergantung pada analisis masing-masing investor terhadap kondisi perusahaan dan prospek masa depannya. Berikut merupakan tabel harga saham:

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya Tahun 2020-2022 (Rp)

NO	Kode Perusahaan	2020	2021	2022
1	ALKA	418	288	462
2	ALMI	310	260	294
3	BAJA	64	116	420
4	BTON	204	296	334
5	CTBN	1.080	2.790	2.470
6	GDST	67	127	815
7	GGRP	368	448	98
8	INAI	349	319,6667	295,6667
9	ISSP	187	178	414
10	KRAS	318	575	412
11	LMSH	288,5833	606,25	689,1667
12	NIKL	775	1.630	970
13	PICO	278,0833	121,3333	188,4167
14	TBMS	357,9167	741,4167	840

Sumber : www.idx.co.id, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan terdapat 14 perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terpilih sebagai objek penelitian. Fluktuasi harga saham terbaik merupakan perusahaan BAJA, BTON GDTS, DAN ISSP yang secara rata-rata mengalami peningkatan dari tahun 2020-2022.

Untuk mengetahui penyebab kenaikan atau penurunan suatu harga saham investor dapat melihat dari kinerja perusahaan menggunakan faktor fundamental ataupun faktor teknikal. Ada banyak variabel yang biasanya digunakan peneliti mengenai faktor fundamental, seperti : *Return On Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Price-to-Earnings Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Price-to-Book Value (PBV)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan masih banyak variabel lainnya. Untuk faktor teknikal terdapat beberapa variabel yang sering juga digunakan peneliti, diantaranya : Volume Perdagangan (TVA), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan juga kapitalisasi pasar.

Faktor fundamental digunakan untuk mengetahui apakah harga saham itu *undervalue* (layak di beli) atau *overvalue* (tidak layak di beli). Pada faktor fundamental pendekatan utama yang digunakan oleh para analis saham adalah informasi laporan keuangan perusahaan dan bentuk informasi laporan keuangan tersebut berupa rasio-rasio. Penelitian yang pernah dilakukan Monalisa (2021)

yang menyimpulkan bahwa ROA, CR, DER, IHSG, dan volume perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, indeks harga saham gabungan (IHSG) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan volume perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara Muhammad Jalil (2017) menyimpulkan bahwa Informasi NPM secara parsial berpengaruh terhadap harga saham sedangkan DER dan EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Informasi NPM, DER, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Kecilnya pengaruh yang ditunjukkan *R square* diindikasikan ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi hasil penelitian ini, diantaranya ROA, ROI, LDER, GPM dan lainnya. Adapun rasio faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA digunakan untuk melihat kinerja perusahaan dalam memanfaatkan jumlah aset yang dimiliki. DER berfungsi sebagai ukuran perbandingan antara kewajiban (utang) dan modal (ekuitas) perusahaan. Berikut merupakan tabel ROA dan DER:

Tabel I.2 ROA Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya Tahun 2020-2022 (%)

NO	Kode Perusahaan	2020	2021	2022
1	ALKA	2,47	0,01	0,06
2	ALMI	-12,2	-0,138	0,05
3	BAJA	-0,125	0,21	-0,131
4	BTON	6,15	0,01	0,08
5	CTBN	1,71	-0,075	-0,104
6	GDST	-8,26	0	0,08
7	GGRP	-1,96	0,04	0,06
8	INAI	0,01	-0,011	-0,011
9	ISSP	1,05	0,08	0,04
10	KRAS	-1,13	0,03	0,2
11	LMSH	-5,82	0,02	-0,012
12	NIKL	-1,13	0,05	0,04
13	PICO	-4,57	-0,053	-0,008
14	TBMS	2,07	0,05	0,05

Sumber : www.idx.co.id, diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan logam dan sejenisnya memiliki nilai ROA yang rendah, menunjukkan perusahaan belum mampu meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Dari data ROA di atas dapat dipahami bahwa perusahaan ALMI, BAJA, GDST, GGRP, KRAS, LMSH, NIKL, dan PICO memiliki ROA yang sangat rendah, ROA yang rendah membuktikan bahwa perusahaan tidak menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik dalam memperoleh laba serta tidak memiliki efisiensi dan kinerja yang baik. Sementara perusahaan ALKA, BTON, CTBN, INAI, ISSP, dan TMBS memiliki ROA lebih tinggi dibandingkan beberapa perusahaan yang lainnya, artinya perusahaan tersebut memiliki potensi yang cukup untuk meningkatkan laba perusahaannya.

Tabel 1.3 DER Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya Tahun 2020 -2022 (%)

NO	Kode Perusahaan	2020	2021	2022
1	ALKA	3,8	3,02	3,08
2	ALMI	-9,22	-4,57	1,57
3	BAJA	9,44	2,47	3,81
4	BTON	0,27	0,25	0,49
5	CTBN	0,25	0,3	0,52
6	GDST	1,06	0,97	1,07
7	GGRP	0,51	0,46	0,48
8	INAI	3,37	3,57	3,58
9	ISSP	0,99	0,82	0,86
10	KRAS	1,79	7,89	5,68
11	LMSH	-0,82	0,27	0,25
12	NIKL	5,49	2,35	2,4
13	PICO	4,08	4,39	4,25
14	TBMS	1,52	1,48	1,05

Sumber : www.idx.co.id, diolah 2024

DER menunjukkan penggunaan modal dari hutang untuk membiayai operasional perusahaan. DER pada perusahaan ALKA, BAJA, INAI, KRAS, NIKL, dan PICO memiliki nilai yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya terutama pada perusahaan KRAS yang memiliki DER paling tinggi pada tahun 2022. Sementara perusahaan ALMI, BTON, CTBN, GDST, GGRP, ISSP, LMSH, dan TBMS memiliki DER yang cukup rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. DER yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang baik dengan menggunakan aset yang rendah mapu menghasilkan

laba yang tinggi, DER yang tinggi akan menjadi pertanda bahwa perusahaan akan mampu memberikan tingkat pengembalian saham yang tinggi pada investor.

Faktor teknikal pada segala sesuatu yang berkaitan dengan analisis pasar keuangan berdasarkan data statistik dan aktivitas perdagangan historis, seperti harga saham, volume perdagangan, dan pola grafik. Penelitian yang pernah dilakukan Dara Sumanding Rahayu (2022) menyimpulkan Faktor fundamental (ROA dan DER) juga faktor teknikal (Volume Perdagangan) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan ditemukan bahwa ROA, DER, dan Volume Perdagangan secara bersama-sama mempengaruhi harga saham. Adapun Niken Cahyani (2021) menyimpulkan ROA, DER, CR, dan Volume Perdagangan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Volume Perdagangan Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berikut tabel volume perdagangan dari daftar perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang penulis ingin teliti:

Tabel 1.4 Volume Perdagangan Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya Tahun 2020-2022 (Lembar)

NO	Kode Perusahaan	2020	2021	2022
1	ALKA	7.200	9.272,583	22.527,17
2	ALMI	22.700	32.557,83	88.095,92
3	BAJA	2.747.225	3.319.725	716.852,2
4	BTON	109.033,3	25.704,08	10.654
5	CTBN	58,33333	921,3333	429,6667
6	GDST	5.966.692	6.127.101	7.415.527
7	GGRP	14.375	33.037	26.733,42
8	INAI	50.258,33	7.411,417	885,6667
9	ISSP	6.736.652	27.133.079	1.428.918
10	KRAS	61.389.782	37.496.338,1	1.773.144
11	LMSH	1.958,333	68.843,08	2.889
12	NIKL	4.433.042	1.114.732	160.685
13	PICO	768.516,6	412.527,3	3.349.614,8
14	TBMS	14.975	213.793,7	2.613

Sumber : www.idx.co.id, <https://www.idnfinancials.com/> diolah 2024

Investor perlu mempertimbangkan faktor teknikal yang merupakan suatu informasi yang akan memberikan gambaran kepada investor untuk menentukan kapan pembelian saham di lakukan dan kapan saham itu dijual. Dalam menentukan pengaruh informasi teknikal terhadap harga saham dapat dilihat melalui volume perdagangan (*trading volume activity*). Volume Perdagangan dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis pergerakan suatu saham karena volume perdagangan sebenarnya menggambarkan pertempuran antara *supply* dan *demand* transaksi saham. Volume perdagangan (*total volume activity*) yang merupakan perbandingan antara volume perdagangan dan volume beredar. Perdagangan suatu saham yang aktif akan ditunjukkan oleh jumlah volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa investor tertarik berinvestasi pada saha tersebut. Sedangkan volume perdagangan yang kecil menunjukkan investor yang sedikit atau kurang tertarik pada saham suatu perusahaan. Volume perdagangan yang sedikit dapat merupakan suatu indikasi yang menunjukan ketidak yakinan investor atas suatu saham kedepannya (Monalisa, 2021). Berdasarkan tabel diatas perusahaan KRAS mencetak volume perdagangan yang paling besar pada tahun 2020 namun turun sangat jauh pada tahun 2021-2022.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk dapat melihat hubungan antara analisis faktor teknikal dan fundamental, apakah dengan menggabungkan kedua bentuk analisis ini dapat menghasilkan sebuah prediksi yang lebih tepat terhadap pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia. Oleh karena itu menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang apakah sebenarnya analisis fundamental dan teknikal ada pengaruh terhadap harga saham secara signifikan bagi suatu perusahaan yang sudah *go public* untuk keputusan investor dalam memutuskan berinvestasi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis membuat judul penelitian ini adalah sebagai berikut: **“PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya di BEI periode 2020-2022?
2. Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
3. Apakah Volume Perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
4. Apakah ROA, DER dan Volume Perdagangan berpengaruh secara bersamaan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
2. Untuk menguji dan mengetahui apakah DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
3. Untuk menguji dan mengetahui apakah Volume Perdagangan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
4. Untuk menguji dan mengetahui apakah ROA, DER dan Volume Perdagangan berpengaruh secara bersamaan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan manajemen keuangan khususnya pada pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham dan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapatkan diperkuliahan dengan praktek nyata dalam perusahaan.

2. Bagi Universitas HKBP Nommensen Medan

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sejenis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak perusahaan terkait mengenai pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal dalam memprediksi harga saham pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. Investor dapat menambah pengetahuan dan sebagai sumber informasi kepada investor yang ingin mengetahui lebih jelas tentang pengaruh faktor fundamental dan teknikal dalam memprediksi harga saham pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham mempunyai nilai atau harga dan menunjukkan partisipasi atau kepemilikan seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan. Selain itu, lembar saham adalah lembar kertas yang menunjukkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik, berapa pun persentasenya, dari perusahaan yang menerbitkan kertas atau saham tersebut (Sansuar & Akramunnas, 2017:120). Harga saham yang ada di pasar selalu berubah atau berfluktuasi. Studi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memengaruhi harga saham; jika kinerja perusahaan bagus, harga sahamnya juga akan meningkat. Laporan keuangannya memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan (Oktavia & Genjar, 2019:415).

Saham adalah surat berharga yang dijadikan sebagai bukti bahwa investor ikut serta menanamkan modal di suatu perusahaan. Berapapun saham perusahaan dimiliki oleh investor, baik sedikit maupun banyak, investor tetap sah dikatakan sebagai bagian dari pemilik perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu produk dari pasar modal Indonesia dan dianggap sebagai instrumen investasi yang paling diminati oleh investor (pemodal). Karena saham menawarkan keuntungan yang tidak terbatas, tetapi juga seiring dengan risikonya yang relatif tinggi (Kurniawan et al., 2023:18).

Dalam pasar modal, hal terpenting yang harus diketahui investor adalah harga saham. Harga saham adalah Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto Hartono, 2008:98) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham (Brigham & Houston, 2010:7)

Harga saham adalah harga terakhir di mana suatu saham ditransaksikan selama sesi perdagangan yang berlangsung di pasar saham termasuk BEI. Harga saham ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar, yang tercermin dalam aktivitas perdagangan harian. Harga saham ini dapat bervariasi dari satu saham ke saham lainnya dan dapat berubah secara dinamis sepanjang sesi perdagangan. Perubahan harga saham mencerminkan sentimen investor, berita perusahaan, kondisi ekonomi, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi pasar. yang dapat berubah sesuai dengan kesepakatan anggota bursa dan ditentukan oleh hukum permintaan penawaran, yaitu jika lebih banyak orang yang ingin membeli, harga saham cenderung naik. Harga saham adalah nilai finansial yang diberikan kepada bagian kepemilikan suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham. Harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar serta dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Bagi investor, fluktuasi harga saham di pasar modal dapat memengaruhi keuntungan dan kerugian mereka. Hal ini terjadi karena faktor-faktor di dalam dan di luar perusahaan dapat memengaruhi harga saham. Menurut (Sukartaatmadja et al., 2023:22) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Faktor yang bersifat fundamental, yaitu faktor yang memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham.
2. Faktor yang bersifat teknikal, yaitu faktor yang memberikan informasi tentang pergerakan *trend* pasar.
3. Faktor sosial politik, faktor ini meliputi inflasi yang terjadi, kondisi perekonomian dan keadaan politik suatu negara.

2.1.3 Metode Penilaian Harga Saham

Metode pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga saham menurut (Setia, 2018:100) adalah sebagai berikut :

1. Metode fundamental adalah suatu metode penilaian harga saham yang lebih berfokus kepada bagaimana kinerja suatu perusahaan dibandingkan dengan transaksi harga saham perusahaan yang bersangkutan, sebagaimana penggunaan prinsip-prinsip dari analisa laporan keuangan yang dapat menggambarkan sehat tidaknya kinerja perusahaan, lalu selanjutnya menghubungkan dengan harga saham suatu perusahaan yang layak dibeli (*undervalue*) dan mana yang tidak layak (*overvalue*).
2. Metode teknikal adalah metode penilaian harga saham yang didasarkan hanya kepada pergerakan harga saham di bursa, yaitu apakah secara teknikal suatu saham harganya akan naik atau turun tanpa memperhatikan fundamental atau kinerja perusahaan.

2.2 Faktor Fundamental

2.2.1 Pengertian Faktor Fundamental

Menurut (Zulfikar, 2016:97) “Faktor fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar pada fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian saham perusahaan”. Sebagian investor berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Menurut (Sukartaatmadja et al., 2023:21) “Faktor fundamental merupakan teknik analisis saham yang didasarkan pada kinerja dan prospek bisnis dari sebuah perusahaan”. Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor fundamental merupakan teknik analisis saham yang didasari oleh prospek kinerja keuangan perusahaan.

2.2.2 Faktor-Faktor Fundamental

Menurut (Ivan, 2018:50) faktor-faktor fundamental yang sifatnya luas dan kompleks tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori besar, yaitu :

1. Faktor politik sebagai salah satu alat indikator untuk memprediksi pergerakan nilai tukar. Adakalanya suatu perkembangan politik berdampak pada pergerakan nilai tukar, namun adakalanya tidak membawa dampak apa pun terhadap pergerakan nilai tukar.

2. Faktor keuangan sangat penting dalam melakukan analisis fundamental. Tingkat suku bunga adalah penentu utama nilai tukar suatu mata uang selain indikator lainnya seperti jumlah uang yang beredar.
3. Faktor eksternal dapat membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap nilai tukar suatu negara.
4. Faktor ekonomi : indikator ekonomi adalah salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian penting dari keseluruhan faktor fundamental itu sendiri. Indikator-indikator ekonomi yang sering digunakan dalam analisis fundamental, yaitu :
 - a. Produk Nasional Bruto (PNB) adalah total produksi barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk negara tersebut baik yang bertempat tinggal/berdomisili di dalam negeri maupun yang berada di luar negeri dalam suatu periode tertentu.
 - b. Produksi Domestik Bruto (PDB) adalah penjumlahan seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara baik oleh perusahaan dalam negeri maupun oleh perusahaan asing yang beroperasi di dalam negara tersebut pada suatu waktu/periode tertentu.
 - c. Tingkat inflasi : Salah satu cara pemerintah dalam menanggulangi inflasi adalah dengan melakukan kebijakan menaikkan tingkat suku bunga. Penggunaan tingkat inflasi sebagai salah satu indikator fundamental ekonomi adalah untuk mencerminkan tingkat PDB dan PNB ke dalam nilai yang sebenarnya. Nilai GDP dan GNP riil merupakan indikator yang sangat penting bagi seorang investor dalam membandingkan peluang dan risiko investasinya di mancanegara.

Diantara empat faktor yang mempengaruhi analisis fundamental, faktor keuangan adalah faktor yang paling penting untuk diperhatikan. Sehingga dalam penulisan ini faktor yang diteliti adalah faktor keuangan.

2.2.3 Manfaat Faktor Fundamental

Tujuan analisis fundamental adalah menentukan apakah nilai saham berada pada posisi layak dibeli (*undervalue*) atau tidak layak beli (*overvalue*). Saham dikatakan *undervalue* bilamana harga pasar saham lebih kecil dari harga

wajar atau nilai dari perusahaan penerbit yang seharusnya, demikian juga sebaliknya. Harga saham *overvalue* bilamana harga pasar lebih besar dari nilai perusahaan penerbitnya. Harga saham perusahaan yang dapat naik dan turun dapat dijelaskan salah satunya dengan melakukan analisis fundamental.

2.2.4 Indikator Faktor Fundamental

Menurut Haluansa (2018:23) indikator dari faktor fundamental dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Indikator Ekonomi, merupakan indikator untuk menentukan waktu ideal untuk mengalokasikan dana dan mempertimbangkan keadaan ekonomi nasional.
2. Indikator Industri, merupakan indikator untuk melihat tingkat *return* suatu industri dan tingkat respon pasar terhadap suatu industri.
3. Indikator Perusahaan, merupakan indikator untuk mengetahui kondisi perusahaan, prospek dan pergerakan harga saham.

Berdasarkan indikator tersebut penelitian ini menggunakan indikator perusahaan, yaitu penilaian laporan keuangan perusahaan. Para analis fundamental melihat perkembangan rasio-rasio keuangan dan kebijakan keuangan perusahaan dalam melakukan investasi dan pendanaan. Hal tersebut bertujuan mengetahui kesehatan keuangan perusahaan, pemodal dapat mempelajari laporan keuangan, rasio keuangan dan *cash flow* perusahaan tersebut. (Monalisa, 2021) menyatakan bahwa “ada beberapa rasio investasi yang sering dicermati oleh para investor saham dan menjadi faktor fundamental yang diteliti, yaitu:

1. Return On Asset (ROA)

Menurut (Syifa Fauziah & Aria Aji Priyanto, 2022:195) ROA adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. ROA atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering

pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*). Indikator ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Jika kinerja suatu perusahaan semakin baik maka tingkat pengembaliannya akan semakin tinggi (Anam, 2021: 16). Menurut Prihadi (2008:68) ROA, laba atas *asset*) mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut, dimana persentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER adalah cara untuk menilai utang ekuitas dengan membandingkan seluruh hutang, termasuk utang lancar, dengan ekuitas. Rasio ini membantu menentukan jumlah dana yang diberikan peminjam, atau kreditor, kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini melacak setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk meminjam (Basalama et al., 2015).

Menurut Fahmi (2012:128), DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Shareholders\ Equity} \times 100\%$$

Menurut (Mangantar et al., 2020: 274) *Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan. Para pemberi pinjaman menginginkan rasio ini semakin rendah. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas pengamanan pembeli pinjaman jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian. Sedangkan bagi investor, semakin tinggi rasion ini maka tinggi risiko yang akan dihadapi. Bagi investor yang tidak suka untuk mengambil risiko, maka mereka menghindari untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki DER yang tinggi.

Hal ini akan berpengaruh pada harga saham dan juga *return* saham perusahaan tersebut.

2.3 Faktor Teknikal

2.3.1 Pengertian Faktor Teknikal

Menurut (Abidin et al., 2016) Analisis teknikal merupakan metode yang digunakan oleh banyak trader dan investor untuk membuat keputusan dalam melakukan jual-beli saham. Metode analisis ini dimulai dengan cara memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis teknikal beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut. Sementara Menurut (Fauzia, 2019:31) “Faktor teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data histori dari harga saham serta menghubungkannya dengan volume perdagangan yang terjadi dan kondisi ekonomi saat itu. Faktor ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan”. Berdasarkan pengertian peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa “Faktor teknikal merupakan penilaian saham di luar penilaian manajer perusahaan”. Dengan berpatokan di dalam perubahan harga saham masa lalu dan upaya untuk menentukan kapan para investor untuk membeli (*call*) ataupun untuk menjual (*put*) sahamnya.

2.3.2 Faktor-faktor Teknikal

Menurut (Nurliandini et al., 2021: 38) menyatakan asumsi dasar yang mendasari faktor teknikal sebagai berikut :

1. Harga pasar ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan.
2. Permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik rasional maupun tidak.
3. Harga saham bergerak dalam *trend* terus menerus dan berlangsung cukup lama, meskipun ada fluktuasi kecil di pasar.
4. Perubahan *trend* disebabkan permintaan dan penawaran.
5. Pergeseran permintaan dan penawaran, tidak menjadi masalah mengapa terjadi, dapat dideteksi lambat atau cepat melalui *chart* transaksi.
6. Beberapa *chart* berulang dengan sendirinya.

2.3.3 Manfaat Faktor Teknikal

Analisis teknikal membantu investor mengidentifikasi tren pasar, baik itu tren naik (*bullish*) atau tren turun (*bearish*), membantu investor menentukan titik masuk dan keluar yang optimal dalam perdagangan saham. Ini termasuk mengidentifikasi titik masuk yang baik saat tren naik atau titik keluar yang baik saat tren turun, berdasarkan sinyal teknikal seperti *moving averages*, *support* dan *resistance levels*, atau indikator momentum. Analisis teknikal memungkinkan investor untuk mengelola risiko dengan lebih baik.

2.3.4 Indikator Faktor Teknikal

Indikator Analisis Teknikal adalah formula matematis yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan *trading*. Indikator tersebut sangat berguna untuk memberikan informasi mengenai *trend*, volume dan lain sebagainya, termasuk memberikan sinyal jual atau beli. Indikator faktor teknikal berdasarkan sebagai basis perhitungan. Dengan demikian indikator ini berguna untuk mengetahui perilaku pasar, seperti :

Volume Perdagangan

“*Trading volume is defined as the number shares bought and sold each day*” (Abbondante, 2010). Volume perdagangan saham dapat didefinisikan sebagai banyaknya lembar saham emiten atau perusahaan yang diperjual belikan di pasar modal setiap hari dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya. oleh penjual dan pembeli saham melalui perantara yang berfungsi sebagai perantara perdagangan saham (Sansuar & Akramunnas, 2017:122). Volume perdagangan dapat digunakan sebagai alat menganalisis pergerakan suatu saham karena volume perdagangan sebenarnya menggambarkan pertempuran antara *supply* dan *demand* transaksi saham. Volume perdagangan dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah suatu *trend* akan berlanjut ataukah terjadi pembalikan arah. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal yang dapat menunjukkan reaksi pasar dari respon investor terhadap informasi yang masuk ke bursa. Sedangkan Indeks harga saham merupakan

catatan terhadap perubahan - perubahan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu (Wicaksana et al., 2022: 15).

$$TVA = \frac{\text{Jlh. Saham diperdagangkan}}{\text{Jlh. Saham beredar}}$$

Sumber : Azis (2017:273)

Volume perdagangan merupakan jumlah saham yang diperdagangkan di bursa efek pada suatu waktu tertentu. Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi *trend* pasar.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki judul beberapa diantaranya yaitu mengenai analisis faktor-faktor Fundamental dan Teknikal terhadap harga saham menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (harga saham).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Toni Jana Prasetya, Vera Apri Dina Safitri, dan Fenni Yufantria, (2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	Secara parsial CR,DER,ROA, DAN PER tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROE dan EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham
2	Muhammad Jalil, H. Mukhzarudfa, dan Enggar D.P Arum, (2017)	Pengaruh Informasi NPM, DER, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI 2013-2015	Informasi NPM secara parsial berpengaruh terhadap harga saham sedangkan DER dan EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Informasi NPM, DER, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Kecilnya pengaruh yang ditunjukkan R square diindikasikan ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi hasil penelitian ini, diantaranya ROA, ROI, LDER, GPM dan lainnya.
3	Monalisa, (2021)	Pengaruh Faktor	<i>Return on assets, current</i>

		Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>ratio, debt to equity ratio, IHSI, dan volume perdagangan</i> berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, <i>return on assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>current ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, indeks harga saham gabungan (IHSI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan volume perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
4	Niken Cahyani Agungtya, Budi Wahono dan Ety Saraswati, (2021)	Pengaruh Faktor Fundamental Dan Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2016-2019)	ROA, DER, CR, dan Volume Perdagangan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Volume Perdagangan Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
5	Dara Sumanding Rahayu, Titing Suharti dan Hurriyaturrohman, (2022)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2016-2021	Faktor fundamental (ROA dan DER) juga faktor teknikal (Volume Perdagangan) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan ditemukan bahwa <i>Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Volume Perdagangan</i> secara bersama-sama mempengaruhi harga saham.

2.4.1 Kerangka Berpikir

1. ROA (X1)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memperhitungkan aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Menurut Niken Cahyani Agungtya (2021) secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. DER (X2)

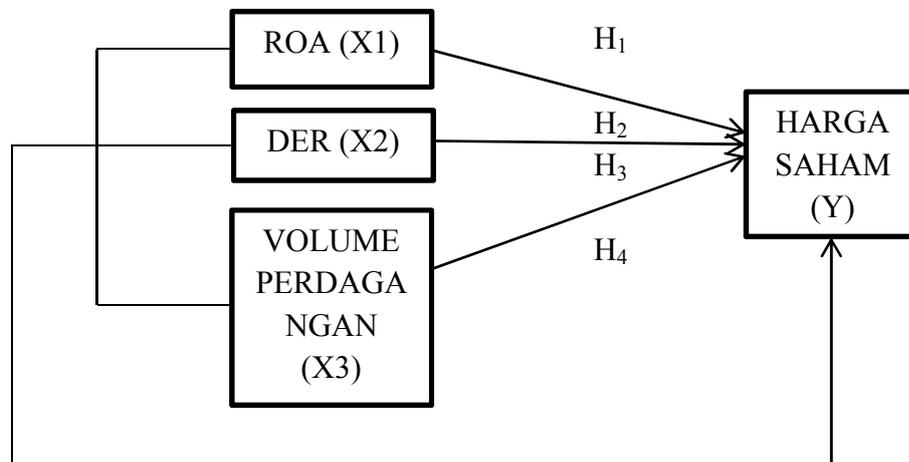
Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. DER dapat dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Semakin rendah DER, semakin sedikit utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya dan semakin stabil keuangan perusahaan. Menurut Muhammad Jalil (2017) secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Volume Perdagangan (X3)

Volume perdagangan merupakan rasio keuangan dengan melihat perbandingan volume perdagangan dan volume yang beredar. Perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator volume perdagangan (*trading volume activity*). Volume perdagangan dapat digunakan sebagai alat menganalisis pergerakan suatu saham karena volume perdagangan sebenarnya menggambarkan pertempuran antara *supply* dan *demand* transaksi saham. Menurut Akramus (2017:129) “bahwa secara parsial volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh secara parsial maupun secara simultan ROA, DER, dan Volume Perdagangan berpegaruh terhadap harga saham. Untuk itu akan dilakukan pengujian sejauh mana pengaruh variabel bebas (ROA, DER, dan Volume Perdagangan) terhadap variabel terikat

yaitu harga saham. Sehingga kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Harga saham merupakan nilai yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya harga suatu saham dapat mempengaruhi para investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham, dalam hal ini peneliti mengambil faktor fundamental dan teknikal yang lebih banyak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. *Return on Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.
3. Volume Perdagangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.
4. ROA, DER, dan Volume Dagang secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, agar mempermudah langkah-langkah penelitian sehingga masalah dapat diselesaikan maka seorang peneliti perlu menetapkan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut. Menurut (Sugiyono, 2021: 10) “metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*”. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan *asosiatif* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.1.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan periode 2020-2022.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari pada bulan Nopember 2023 sampai selesai penelitian ini di muat.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut (Amin et al., 2023:16) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI yang berjumlah 17 perusahaan. Penulis menetapkan BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan tempat

untuk memperoleh data berupa laporan keuangan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Di bawah ini merupakan tabel perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	PURE	Trinitan Metal and Material Tbk
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber: www.idx.com

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang mewakili seluruh populasi dan di pilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Kriteria dalam pengambilan sampel yang di tetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI.
- Perusahaan yang tidak berpindah sektor maupun subsektor pada periode penelitian yaitu 2020-2022.
- Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan/tahunan (*annual report*) maupun ringkasan performa perusahaan yang lengkap dan diaudit setiap tahun.
- Perusahaan yang tidak pernah si *suspend* BEI pada periode 2020-2022
- Perusahaan yang lengkap mengeluarkan laporan keuangan tahun 2020-2022.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 14 perusahaan dengan periode 2020-2022 (3 tahun). Berdasarkan kriteria yang ada maka sampel yang akan diuji sebanyak 42 sampel (14 perusahaan * 3 tahun). Berikut ini adalah

14 nama perusahaan subsektor logam dan sejenisnya dari tahun 2020-2022 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yang dibuat berdasarkan metode *sampling purposive*.

Tabel 3.2 Daftar sampel penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
10	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
11	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
12	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
13	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
14	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber : www.idx.co.id, data sampel di olah 2024

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sesuai dengan sumber data yang diperoleh melalui teknik observasi dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap dokumen-dokumen yang ada di perusahaan dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan, dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber, seperti di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penulis langsung mengakses pada media internet melalui url www.idx.co.id, dan <https://finance.yahoo.com>.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif (data berupa angka) dan data yang diperoleh merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data documenter). Sumber data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian Dalam Sugiyono (2017: 59) “Variabel independent adalah variabel yang sering disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa

Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).” Sementara variabel dependent Dalam Sugiyono (2017: 59) :”Variabel Dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam hal ini variabel terikatnya yaitu harga saham perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	ROA (X1)	<i>Return on Asset</i> (ROA) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya.	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} (100\%)$	Rasio
2	DER (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya.	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Shareholders\ Equity} (100\%)$	Rasio
3	Volume Perdagangan	Volume perdagangan	Volume Perdagangan = jlh	Lembar

	(X3)	saham digunakan untuk melihat berapa lembar saham yang beredar di pasar dan untuk mengetahui seberapa baik saham tersebut.	saham yang diperdagangkan/jlh. saham beredar	
4	Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan detik.	Jumlah Saham Yang Beredar	Rupiah

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Basuki, 2021) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”. Adapun variabel yang akan diteliti dengan statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah pengaruh ROA, DER dan Volume Perdagangan terhadap Harga Saham.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *Total Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan volume perdagangan terhadap variabel dependen harga saham perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. Menurut (Eko C & Yasin, 2017) keunggulan regresi data panel antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham. $\beta_{1,2,3}$ = Slope atau Koefisien estimate.
 X_1 = *return on asset* (ROA) e = standart error
 X_2 = *debt to equity ratio* (DER)
 X_3 = Volume perdagangan.
 α = Konstanta.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier data panel. Menurut Basuki (2016: 276) “bahwa regresi data panel merupakan gabungan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*)”. Menurut Ansofino (2016:153) “terdapat tiga pendekatan dalam penghitungan model regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effec Mode*”.

1. *Common Effect Model (Pooled Ordinary Least Square Method/ PLS)* Metode *common effect* menggunakan asumsi yang menganggap bahwa *intersep* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Sistematika model ini yaitu menggabungkan data *time series* dan data *cross section* ke dalam data panel. Dari data tersebut kemudian di regresi dengan metode OLS.
2. *Fixed Effect Model (FEM)* Terdapat dua asumsi yang digunakan dalam model *fixed effect* yaitu asumsi *slope* konstan tetapi *intersep* bervariasi antar unit dan asumsi *slope* konstan tetapi *intersep* bervariasi antar individu atau unit dan antar periode waktu. Model ini dapat diregresikan dengan teknik *Least Squares Dummy Variables (LSDV)*. Perbedaan dengan asumsi kedua terletak pada perubahan *intersep* sebagai akibat perubahan periode waktu data.
3. *Random Effect Model (REM)* Model ini menggunakan asumsi bahwa perbedaan *intersep* dan konstanta disebabkan oleh residual atau *error* sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Oleh karena itu, asumsi pada model ini adalah *intersep* dan *slope* berbeda antar waktu, *intersep* dan *slope* berbeda antar individu atau unit dan periode waktu. Model ini sering disebut dengan *Error Component Model*. Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti model *fixed effect*.

Dari ketiga model yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa pengujian yang dapat digunakan yaitu:

1. **Uji Chow** (Uji Signifikansi *Fixed Effect*) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* atau *fixed effect*, bisa dilakukan

dengan menambah variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepanya berbeda dapat diuji dengan uji statistik F. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* dengan jalan melihat variabel residual *sum of squares* (RSS). Uji ini akan membandingkan antara hipotesis nol yang menyatakan bahwa *intersep* dan *slope* adalah tetap (*common effect model*) dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa *slope* adalah tetap sedangkan *intersep* berubah-ubah (*fixed effects model*).

H_0 : *common effects model* (prob > 0,05)

H_1 : *fixed effects model* (prob < 0,05)

2. **Uji Hausman** (Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect*) Uji Hausman untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Uji Hausman didasarkan bahwa *least square dummy variables* di dalam model *fixed effect* dan *generalized least square* adalah efisien sedangkan model *common effect* tidak efisien, alternatifnya metode *common effect* efisien dan *generalized least square* tidak efisien. Karena itu uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Statistik uji Hausman menggunakan distribusi statistik *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah *fixed effect model* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah *random effect model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis:

H_0 = *random effect model* (prob > 0,05)

H_1 = *fixed effect model* (prob < 0,05)

3. **Uji Lagrange Multiplier (LM)** Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari *common effect model* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *random effect model* didasarkan pada residual dari metode OLS. Uji LM didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen.

H_0 = *common effect model* (> 0,05)

H_1 = *random effect model* (< 0,05)

3.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:93) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

3.7.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara individual atau parsial menerangkan variabel dependen. Penentuan t-tabel dalam penelitian ini menggunakan degree of freedom atau $df = n - k$ dan $\alpha = 0.05$, n adalah banyaknya sampel, k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

1. *Return On Asset* (ROA)

Penetapan Hipotesis

H_0 : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H_1 : ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Penetapan Hipotesis

H_0 : DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H_1 : DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Volume Perdagangan

Penetapan Hipotesis

H_0 : Volume Perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H_1 : Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3.7.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji regresi simultan (uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersamaan antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel

dependen atau variabel terikat menurut (Ghozali, 2007:98). Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika $F\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $F\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

1. *Return On Asset (ROA)*

Penetapan Hipotesis

H_0 : ROA, DER, dan Volume Perdagangan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

H_1 : ROA, DER, dan Volume Perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Tahir et al., 2021) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

